

Motivasi Untuk Melanjutkan Sekolah Kepada Siswa-Siswi MTs Al-Ikhwan Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur 2021

Reva Dwi Fitri

Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: revadwifitri@gmail.com

Abstrak

Motivasi melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi Desa Cihea Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Peralnya kebanyakan dari mereka yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas langsung bekerja sebagai buruh daun pisang. Dengan adanya KKN-DR SISDAMAS 2021 diharapkan mahasiswa dapat memberi motivasi serta informasi beasiswa agar siswa-siswi memiliki harapan untuk melanjutkan studi tanpa harus memikirkan kondisi ekonomi. Penelitian ini menggunakan metodologi pengabdian dengan jenis penulisan penelitian lapangan (field research) yang mana penelitian dilakukan langsung ke lokasi dengan mengamati suatu fenomena, adapun pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil pengabdian ini membawa dampak positif terhadap siswa-siswi desa Cihea mereka diarahkan untuk lebih terbuka dengan informasi beasiswa yang ada di sosial media.

Kata Kunci: Motivasi, pendidikan, pengabdian.

Abstract

The motivation to continue schooling to the next level is very much needed by the students of Cihea Village, Haurwangi District, Cianjur Regency. The reason is that most of them who have finished elementary school immediately work as banana leaf laborers. With the KKN-DR SISDAMAS 2021, it is hoped that students can provide motivation and scholarship information so that students have hope to continue their studies without having to think about economic conditions. This study uses a devotional methodology with the type of field research writing (field research) where research is carried out directly to the location by observing a phenomenon, while data collection uses observation. The results of this service have a positive impact on Cihea village students, they are directed to be more open with scholarship information on social media.

Keywords: Motivation, education, dedication.

A. PENDAHULUAN

Berbicara masalah siswa pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas tidak bisa lepas dari pembicaraan masalah remaja. Sebab mereka itulah termasuk kelompok remaja yang sedang mengalami berbagai gejolak dan perubahan baik fisik maupun psikisnya, dalam proses pembentukan menuju kedewasaan. Remaja adalah proses masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹ Karakteristik dari remaja yaitu dimana pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi psikologis dan fisiologis, terutama fungsi seksual. Pada masa transisi sosial remaja mengalami perubahan dalam hubungan individual manusia lain yaitu dalam emosi, dalam kepribadian dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan.² Prilaku remaja dapat dilihat dari pola pikir, inteaksi sosial dan perilaku.³ Di masa remaja seseorang masih mencari dan mencoba pegangan hidupnya. Hal ini dikarenakan adanya garis lintasan perpindahan dari awal sampai akhir masa remaja itu tidaklah selalu berjalan secara lurus dan mulus, tetapi mungkin sebaliknya berliku-liku. Pada masa ini merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi kritis indentitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologisnya, yang akan membentuk kepribadiannya⁴ Ada dua cara pendekatan utama dalam memahami perkembangan prilaku dan pribadi individu, ialah pendekatan *longitudinal* dan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan longitudinal dipergunakan untuk memahami perkembangan prilaku dan pribadi seseorang atau sejumlah kasus tertentu (mengenai satu atau sejumlah aspek prilaku atau pribadi tertentu) dengan mengikuti proses perkembangan dari satu titik waktu atau fase tertentu ke titik waktu atau fase yang berikutnya.

Oleh karena itu, tekniknya berbentuk case study (studi kasus), case history, autobiografi, eksperimentasi, dan sebagainya. Adapun pendekatan crosssectional biasanya digunakan untuk memahami suatu aspek atau sejumlah aspek perkembangan tertentu pada suatu atau beberapa kelompok populasi tingkatan usia subjek tertentu secara serempak pada saat yang sama. Oleh karena itu, teknik yang sesuai dengan pendekatan ini, antara lain teknik survei. Sudah tentu sampai batas-batas tersebut dapat digunakan kombinasi atau ekletik dengan pendekatan longitudinal.⁵

Pendekatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk mencapai situasi sesuai pandangan hidup dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

¹ Singgih D. Gurasana, Dasar dan Teori Perkembangan Anak (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), hlm.17.

² Jhon W. Santrock, "Adolescence" (Baston: McGraw-Hill, 2003), hlm 24.

³ Abin Syamsudin, Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul (Bandung: Rosdyakarya, 2012), hlm. 133-134.

⁴ Abin Syamsudin, Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul (Bandung: Rosdyakarya, 2012), hlm. 134-135.

⁵ Abin Syamsudin, Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul (Bandung: Rosdyakarya, 2012), hlm. 80-81.

Hal ini dapat dilihat pada Indeks Pemberdayaan Manusia (IPM) yang merupakan indikator komposit tunggal yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketrampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak.⁶

Dengan kemampuan dasar dan sehat yang menjadikan sumber daya manusia untuk mencapai hidup layak dan pendidikan yang layak. Yang mana di Indonesia meminimalisir pendidikan pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau yang sering disebut sistem belajar 9 tahun. Tetapi pada kenyataannya dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan di Indonesia semakin diperlukan. Karena, peluang kerja sekarang sangat membutuhkan karyawan yang minimalnya berpendidikan SMA Sederajat. Maka dari itu, semakin banyak warga negara Indonesia yang mengenyah pendidikan sampai tingkat sarjana bahkan sampai tingkat doktor (S3).

Pendidikan di Indonesia semakin banyak diminati oleh masyarakat untuk dapat memperbaiki Sumber Daya Manusia di Indonesia itu sendiri. Pasal 28C ayat (1) UUD NRI 1945 menegaskan bahwa "setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan demi meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup."⁷ Hal ini sejalan dengan tujuan negara dalam mensejahterakan rakyatnya. Termasuk didalamnya tenaga kerja lokal/domestik berhak untuk mendapatkan pelatihan pekerjaan sehingga mereka menjadi tenaga kerja yang terampil. Yang mana tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja.⁸

Tenaga kerja di Indonesia mula-mula adalah seorang remaja. Masa remaja adalah masa gejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Misalnya menjadi pemalas, acuh tak acuh, sakitsakitan, bodoh dan lain sebagainya. Seharusnya tanpa adanya sifat tersebut mereka dapat menjadi seorang yang bermanfaat untuk lingkungannya. Akibat lebih jauh dari kegoncangan emosi ini bisa menyebabkan menurunnya gairah dan minat belajar karena tidak adanya motivasi. disinilah peran guru dan orang tua sangat membantu perkembangan remaja tersebut agar mampu menjadi seseorang yang bermanfaat.

⁶ Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia", *Journal- universitas islam indonesia*. Vol.9. nomor 1, April 2013, hlm.20.

⁷ Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), hlm.7.

⁸ Donny Syadia "Tenaga Kerja", <https://donnysyadia.wordpress.com>. Diakses hari Senin, 06 September, Pukul. 09:33.

Peran orang tua dan guru disini adalah memotivasi agar remaja dapat berfikir panjang tentang jenjang pendidikan atau jenjang karirnya.⁹

Seperti yang di alami pada siswa MTs Al-Ikhwan . MTs Al-Ikhwan yang berada di Kabupaten Cianjur merupakan sekolah yang berstatus swasta. Keadaan yang demikian ini kemungkinan dialami juga oleh siswa-siswi di lingkungan MTs Al-Ikhwan. Mengingat mereka sedang berada pada masa bergejolaknya emosi dan perubahan baik fisik maupun psikisnya. Tingkat motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan dirinya dan lingkungan di sekelilingnya, karena motivasi sangat berperan dalam meningkatkan proses belajar dan merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan belajar maka peran guru kelas, guru pembimbing serta orang tua sangatlah besar dalam membangkitkan semangat dan menumbuhkan minat belajar.

Di MTs Al-Ikhwan guru BK mempunyai tindakan tentang bagaimana cara siswa agar mempunyai motivasi yang tinggi diantaranya, memberi layanan informasi tentang studi lanjut, memperkenalkan, SMA Negeri maupun swasta. Selain itu siswa-siswi MTs Al-Ikhwan perlu mengetahui beasiswa Pendidikan atau non Pendidikan untuk membantu mereka dalam menempun Pendidikan selama sekolah. Maka dari itu sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk merubah pola pikir siswa. Bagaimana cara sekolah memberikan arahan seberapa penting mengenai studi lanjut. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul motivasi untuk melanjutkan sekolah kepada siswa-siswi MTs Al-Ikhwan Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur 2021.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk-bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat; bakti sosial dan mengajar. Adapun tujuan dari pengabdian itu sendiri ialah menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian, memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat terisih (*preferential option for the poor*) pada semua strata, yaitu masyarakat yang terisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya;

⁹ Rita Handayani, "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajargeografi siswa kelas X dan XI IPS SMA N 1Minggir Sleman", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hlm. vii.

melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.¹⁰

Dalam pengabdian di Desa Cihea Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur, peneliti mengadakan kegiatan berbasis Pendidikan dan menyelingi pemberian motivasi serta sarana mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya. Adapun kegiatan Pendidikan berupa; baca tulis al-qur'an, dan hafalan. Dua materi pembelajaran ini sangat dibutuhkan untuk mendapat beasiswa apalagi jika dilihat dari background desa yang sangat islami dan sering mengaji. Peneliti menggiring agar anak-anak memiliki hafalan Qur'an sebagai syarat pendaftaran beasiswa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

MTs Al-Ikhwan berada di Desa Cihea Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. MTs Al-Ikhwan sedang dalam masa membangun bangunan baru untuk dijadikan kelas. Terdiri dari 6 kelas, dari kelas 7A- 7B, 8A-B, dan 9A-B. program yang diselenggarakan untuk anak-anak MTs ini adalah belajar mengajar. Pembelajaran yang diambil adalah pembelajaran agama. Peneliti mengambil fokus dalam pembelajaran agama karena warga desa Cihea lebih senang menggeluti bidang kajian agama. Maka dengan ketertarikan siswa-siswi dalam bidang agama ini bisa disalurkan untuk mereka mendapatkan beasiswa dari apa yang mereka sukai.

Setiap pembelajaran agama yang dilaksanakan di MTs Al-Ikhwan ini peneliti selalu menyelingkan motivasi kepada anak-anak untuk menambah hafalan mereka agar bisa disalurkan kepada beasiswa Qur'an atau beasiswa pembinaan. Anak-anak MTs Al-Ikhwan diajarkan Tahsin, tajwid dan tahfidz dilura sekolah juga, yaitu di majelis ta'lim bapak Asep seorang guru mengaji desa Cihea RW 07. Dengan adanya majlis ta'lim bapak Asep peneliti dapat menyalurkan program kerja KKN-DR SISDAMAS.

Adapun program harian yang diselenggarakan peneliti saat di lapangan yaitu mengaji tiap ba'da maghrib. Setiap hari senin peneliti menerangkan materi keteladanan, agar mencetak generasi yang unggul dan semangat melanjutkan Pendidikan. Setiap hari selasa peneliti mengajarkan materi tajwid agar bacaan qur'an yang mereka baca lebih baik dan memudahkan mereka dalam menghafal kalamullah, setiap hari rabu kami mengajarkan makhorijul huruf agar bacaan huruf yang dilafalkan semakin baik, dan setiap hari kamis kami selalu sosialisasi beasiswa kepada adik-adik yang notabene adalah pelajar di MTs Al-Ikhwan.

¹⁰ Menristekdikti. 2016. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016. Hlm 4

Kebanyakan siswa-siswi MTs Al-Ikhwan tidak mengerti apa gunanya beasiswa, dengan kedatangan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS mereka lebih terbuka lagi untuk mengikuti kegiatan beasiswa dan lebih terbuka lagi memandang Pendidikan. Hal tersebut terlihat pasca sosialisasi beasiswa untuk menyemangati adik-adik lanjut sekolah, mereka antusias menghubungi peneliti untuk mengetahui persyaratan apa saja yang biasanya dibutuhkan untuk mendapatkan beasiswa. Pemikiran siswa-siswi desa Cihea mengenai sekolah dengan beasiswa masih sangat minim. Mereka berpikiran bahwa sekolah hanya untuk mereka yang mampu membayar biaya sekolah maka kebanyakan dari mereka putus sekolah dan lebih memilih bekerja sebagai buruh daun pisang.

Dengan sosialisasi yang rutin kami sampaikan antusias mereka melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya semakin baik. Mereka juga diarahkan untuk mengikuti akun-akun di media sosial yang sering mengadakan beasiswa, baik beasiswa Pendidikan maupun non Pendidikan. Orang tua mereka pun disosialisasikan agar mendapat pencerahan dan penerangan mengenai studi lanjut. Para guru sekolah maupun pengajian juga diarahkan untuk terus menyemangati anak-anak desa Cihea agar dapat melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.



Gambar 1 sambutan kedatangan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS



Gambar 2 Sosialisasi pengarahan beasiswa kepada para ketua kelas



Gambar 3 Sosialisasi setiap hari Kamis di pengajian bpk Asep RW 07



Gambar 4: Sosialisasi beasiswa kepada wali murid desa Cihea



Gambar 5: acara mengaji bersama ibu-ibu serta sosialisasi beasiswa

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1.	Gambar 1	Izin bergabung untuk mengajar selama kegiatan KKN berlangsung	Sambutan Kedatangan Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS
2.	Gambar 2	Sosialisasi berkala agar siswa siswi mengetahui bahwa kedatangan mahasiswa salah satunya akan mengajak siswa-siswi	Sosialisasi pengarahan beasiswa kepada para ketua kelas

		terbuka mengenai beasiswa pendidikan	
3.	Gambar 3	Sosialisasi beasiswa agar adik adik selalu ingat dan semakin mengenal ap aitu beasiswa	Sosialisasi setiap hari Kamis di pengajian bpk Asep RW 07
4.	Gambar 4	Sosialisasi ini bertujuan agar orang tua mendukung kegiatan beasiswa dan lebih terbuka pemikirannya bahwa perekonomian yang kurang mencukupi tidak menjadi alasan untuk terus bersekolah	Sosialisasi beasiswa kepada wali murid desa Cihea
5.	Gambar 5	Bertujuan agar para ibu mendukung anaknya belajar hingga tingkat tertinggi	acara mengaji bersama ibu-ibu serta sosialisasi beasiswa

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada bapak Dr. Nano Nurdiansyah, S. Pd. I, M. Pd. Selaku dosen pembimbing lapangan yang telah mengizinkan kami melaksanakan KKN, Terimakasih kepada bapak Supriyatna selaku Kepala Desa Cihea Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur yang telah menerima kami menyelenggarakan KKN-DR SISDAMAS 2021, Terimakasih kepada bapak Ali Nurdin selaku Sekretaris Desa Cihea, Kepada Bpk. Yusuf Ketua RW 05, kepada Hj Ubuy selaku ketua RW 07, kepada mamah Latif Ketua RT 07, Kepada mamah Al, kepada guru-guru MTs Al Ikhwan, Kepada bpk Ustadz Asep, Ibu Ustadzah, ketua Irmah dan karangtaruna juga seluruh masyarakat Desa Cihea yang telah menerima kami melakukan rangkaian kegiatan di sana. Terimakasih yang tak terhingga.

Tanpa izin dan bantuan mereka mungkin KKN SISDAMAS 2021 ini tidak akan berjalan dengan baik, tanpa dorongan dari semua rencana kegiatan tidak mungkin berjalan dengan lancar. Tanpa semangat dari masyarakat sosialisasi beasiswa dan motivasi tidak akan diterima. Terimakasih tak terhingga.

E. KESIMPULAN

Pola pikir siswa remaja yang masih labil membutuhkan arahan dan motivasi baik Dari guru, keluarga, serta lingkungan sekitar untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Apalagi jika dilihat bahwa lingkungan sekitar desa Cihea banyak yang putus sekolah dan lebih memilih bekerja. Dengan adanya

mahasiswa KKN SISDAMAS 2021 ini menambah minat dan semangat siswa untuk terus melanjutkan sekolah. Ditambah mereka lebih terbuka mengenai beasiswa Pendidikan maupun non Pendidikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin, Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul (Bandung: Rosdyakarya, 2012)
- Donny Syadia "Tenaga Kerja", <https://donnysyadia.wordpress.com>.
- Jhon W. Santrock, "Adolescence" (Baston: McGraw-Hill, 2003), hlm 24.
- Menristekdikti. 2016. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016
- Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia", *Journal- universitas islam indonesia*. Vol.9.
- Moh. As'ad, Psikologi Industri, (Yogyakarta: Liberty, 1987),
- Rita Handayani, "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajargeografi siswa kelas X dan XI IPS SMA N 1Minggir Sleman", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)
- Singgih D. Gurasana, Dasar dan Teori Perkembangan Anak (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982)

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.